PENGARUH PEMBELAJARAN MODIFIKASI BOLA BASKET DENGAN MENGGUNAKAN BOLA KARET TERHADAP HASIL BELAJAR SHOOTING BOLA BASKET PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

ARTIKEL SKRIPSI

DiajukanUntukMemenuhi Salah SatuSyaratGuna MemperorolehGelarSarjanaPendidikan (S.Pd) PadaJurusanPenjaskesrek

oleh :

EKA YULI PRIYAN WASIS PRASTYO
NPM :11.1.01.09.0543

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASIFAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

SkripsiOleh:

EKA YULI PRIYYAN WASIS PRASTYO
NPM :11.1.01.09.0543

DenganJudul:

PENGARUH PEMBELAJARAN MODIFIKASI BOLA BASKET DENGAN MENGGUNAKAN BOLA KARET TERHADAP HASIL BELAJAR SHOOTING BOLA BASKET PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 KOTAKEDIRITAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telahdisetujuiolehdosenpembimbinguntukdiajukankepada PanitiaUjian/ SidangSkripsiJurusanPenjaskesrek FKIP UNP Kediri

Tanggal : .....

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Setyo Harmono,M.Pd	Ruruh Andayani Bekti,M.Pd
NIDN. 0727095801	NIDM. 0725018205

HALAMAN PENGESAHAN

SkripsiOleh:

EKA YULI PRIYAN WASIS PRASTYO
NPM :11.1.01.09.0543

Judul:

PENGARUH PEMBELAJARAN MODIFIKASI BOLA BASKETDENGANMENGGUNAKAN BOLA KARET TERHADAP HASIL BELAJAR *SHOOTING*BOLA BASKET PADA SISWA KELAS XSMA NEGERI 8 KOTA KEDIRITAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji / Sidang Skripsi
Jurusan Penjaskesrek FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal: …….....
Dandinyatakantelahmemenuhipersyaratan

PANITIA PENGUJI		TANDA TANGAN
1. Ketua	:Drs.SetyoHarmono,M.Pd	
2. Penguji I	:Yulingga Nanda Hanief, M.or.	
3. Penguji II	:Ruruh Andayani Bekti, M.Pd.	

Mengetahui:
Dekan FKIP.,

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENGARUH PEMBELAJARAN MODIFIKASI BOLA BASKET DENGAN MENGGUNAKAN BOLA KARET TERHADAP HASIL BELAJAR SHOOTING BOLA BASKET PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

EKA YULI PRIYAN WASIS PRASTYO
NPM :11.1.01.09.0543

FKIP – Penjaskesrek
Drs. Setyo Harmono, M.Pd dan Ruruh Andayani Bekti, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah ingin mengetahuia dakah Pengaruh Pembelajaran Modifikasi Bola Basket dengan menggunakan Bola KaretTerhadapHasilBelajar *Shooting* Bola Basket. Sasaranpenelitianiniadalahsiswakelas X SMA Negeri 8 Kediri tahunajaran 2014/2015dengan jumlah sampel 30 siswa dengan menggunakan teknik acak (*random sampling*).

Metode dalam analisa ini menggunakan metode subjek *random* desain *pre testdan post-test*grup (*Random mized subject pre-tess and post-tesst control group disign*) hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh Pengaruh Pembelajaran Modifikasi Bola Basket dengan menggunakan Bola Karet Terhadap Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan :

(1) Adapengaruh antara Pengaruh Pembelajaran Modifikasi Bola Basket dengan menggunakan Bola KaretTerhadap Hasil Belajar*Shooting* Bola Basket PadaSiswaKelasX Negeri 8 KediriTahunPelajaran 2014/2015.(2) Ada perbedaan yang nyataterhadaphasil*Shooting* Bola Basket denganModifikasi Bola Karetdenganmenggunakan Bola Basket yang sesungguhnya. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwaskor rata-rata hasil *Shooting* Bola Basket denganmenggunakan Bola Karetlebihtinggidaripada*Shooting*denganmenggunkan Bola yang asli.

Dari hasil penelitian, disarankan pada guru-guru Penjas di SMA dalam meningkatkan kemampuan prestasi dalam *Shhoting*Bola Basket dapat melakukan dengan Modifikasi Bola Bola, agar untuk memperoleh hasil *Shooting* Bola basket yang lebihbaik.

Kata Kunci : *Shooting* Bola Basket, Bola Karet, Siswa SMA Negeri 8 Kediri.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses persiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan menemukan tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Secara sederhana pendidikan diartikan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu sarana dalam rangka pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia, hasil yang diharapkan itu dapat dicapai dengan memerlukan waktu yang cukup panjang. Karena itu, upaya pembinaan peserta didik melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan membutuhkan kesabaran, keikhlasan dan program yang sistematis dan berkesinambungan.

Sebagai upaya pendidikan, kita berharap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lembaga pendidikan formal dapat berkembang lebih pesat agar mampu menjadi landasan atau dasar bagi pendidikan jasmani. Proses pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dimulai sejak seseorang berada dibangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Komponen utama pembelajaran yang sukses tentunya adalah siswa. Bila pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu berhasil, maka yang terbina adalah seorang siswa yang terdidik dalam hal jasmani, rohani, emosi dan sosialnya.

Praktik yang baik dibutuhkan dalam pendidikan, khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan mutu penyajian dalam kurikulum sekolah. Bila praktik yang baikini dilaksanakan, maka pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan hanya menghasilkan tujuan pengajaran berupa kemampuan berpartisipasi dalam aktivitas jasmani, tetapi juga dampak terhadap aspek psikologis yaitu perkembangan emosi, sosial, dankognitif. Selain itu, juga mendorong perkembangan hak asasimanusia, *fair play*, kepedulian dan apresiasi terhadap lingkungan, dan seperangkat kemungkinan dalam perkembangan yang bersifat menyeluruh (*holistik*).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan

tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, diajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan atau olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerja sama, dan lain-lain). Dengan demikian, pendidikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan aktivitas olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu kompetensi dasar yang dipelajari oleh siswa adalah mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik *shotting* dalam bola basket serta nilai toleransi, percaya diri, keberanian, menjaga keselamatan diri dan orang lain, bersedia berbagi tempat dan peralatan. Hal ini telah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru harus mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP).

Bola basket merupakan cabang olah raga beregu dimana bola basket dimainkan oleh dua regu yang terdiri atas lima pemain untuk masing-masing regu dengan tujuan untuk mencetak angka sebanyak-banyaknya. Seperti dijelaskan dalam peraturan permainan yaitu sebagai berikut :
“ Bola basket dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima pemain, setiap regu berusaha untuk memasukkan bola ke dalam keranjang lawan yang mencegah regu lawan memasukkan bola atau mencetak angka. Bola boleh dioper, dilempar, ditepis, digilingkan atau dipantulkan *(driblle)* ke segala arah sesuai dengan peraturan.

Dalam permainan bola basket pada dasarnya terdapat dua teknnik yaitu (1) Teknik dasar yang meliputi teknik tanpa bola dan teknik dasar dengan bola, (2) Teknik lanjutan yang meliputi teknik bertahan dan teknik menyerang. Teknik dasar tanpa bola meliputi *track, starting* dan *stopping change of direction, fake and fient, screening,*

*cutting, switching*atau*change, guarding, jumping, body balance, turn in, cross over*. Teknik bertahan meliputi : Mematahkan satu lawan satu *(man to mandefence)* dan teknik bertahan *(zone)*. Teknik menyerang meliputi : mematahkan satu lawan satu, mematahkan pertahanan wilayah, penyerangan ini memperlambat tempo permainan, penyerangan terhadap pertahanan yang ketat atau*press deference*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa SMA Negeri 8 Kediri, dalam melakukan *shooting* pada pembelajaran bola basket masih belum mencapai hasil yang maksimal. Beberapa dari siswa di sekolah SMA Negeri 8 Kediri, kurang atau bahkan belum bisa menguasai teknik-teknik dasar Bola Basket yang seharusnya sudah dapat mereka capai pada jenjang SMA. Permasalahan yang timbul juga tidak tergolong mudah untuk diatasi. Kendala-kendala yang ditemui antara lain adalah pada waktu melakukan *shooting* siswa sering mengeluh karena bola basket terlalu berat dan terlalu besar.

Sedangkan Persatuan Bola basket Seluruh Indonesia menyatakan bahwa s*hooting* adalah usaha memasukkan bola kedalam keranjang atau *ring* basket lawan untu kmeraih *point*. Dalam melakukan *shooting* ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *shooting* dengan dua tangan serta *shooting* dengan satu tangan. *Shooting* juga dibagi menjadi 3yaitu *short shoot* adalah cara melempar bola dengan jarak yang pendek, *long shoot* yaitu cara melemparkan bola jarak jauh atau di garis *threepoint* dan ada juga *medium shoot* yang dilakukan dengan menembak pada jarak pendek yaitu pada garis dalam atau *medium line.*

Dari berbagai permasalahan di atas, peneliti ingin mengangkat masalah untuk dipecahkan, yaitu pada permasalahan siswa pada waktu melakukan *shooting* sering bolanya tidak sampai pada *ring*. Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang berbeda. Maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Pembelajaran Modifikasi Bola Basketdenganmenggunakan bola karet Terhadap Hasil Belajar *shooting* Bola Basket Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015".

5 . Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan

untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran menurut Mulyasa (2010: 107) harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik. Berikut dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru.

a. Metode Demonstrasi

Melalui metode demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

b. Metode *Inquiri*

Inquiri berasal dari bahasa Inggris "*inquiry*", yang secara harafiah berarti penyelidikan. Adapun Piaget mengemukakan bahwa metode inquiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan - pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik yang lain.

c. Metode Penemuan

Penemuan *(discovery)* merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran denagn metode penemuan lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar.

d. Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda - benda, bahan -bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun

kelompok. Eksperimen merupakan situasi pemecahan masalah yang di dalamnya berlangsung pengujian suatu hipotesis, dan terdapat viariabel - variabel yang dikontrol secara ketat.

e. Metode Pemecahan Masalah

Menurut Gagne (1985), kalau seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga juga belajar sesuatu yang baru.

f. Metode Karyawisata

Karyawisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Meskipun karyawisata memiliki banyak hal yang bersifat non akademis, tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.

g. Metode Perolehan Konsep

Belajar konsep merupakan hasil utama pendidikan, konsep - konsep merupakan batu - batu pembangun (*Building Block*) berfikir. Konsep - konsep merupakan dasar bagi proses - proses mental yang lebih tinggi untuk memasukan prinsip - prinsip dan generalisasi - generalisasi. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah, seorang peserta didik harus mematuhi aturan - aturan antara yang selaras dan aturan - aturan ini didasarkan paa konsep - konsep yang diperolehnya.

h. Metode Penugasa

Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.

i. Metode Ceramah

Ceramah adalah metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Pada metode ini, guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.

j. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan - pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan - pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari peserta didik.

k. Metode Diskusi

Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan - pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah.

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 120).

D. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa metode sehingga memperoleh data yang dibutuhkan, karena dapat diartikan sebagai suatu tata cara kerja yang dapat dipikirkan untuk mencapai suatu tujuan. Atas dasar petunjuk ini, serta menganalisa tujuan penelitian maka peneliti menggunakan dua metode adalah :

1. Metode Dokumentasi

"Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian" (Zuriah, 2006 : 191). "Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya" (Suharsimi, 2006 : 158). Metode dokumentasi ini peneliti pergunakan untuk mendapatkan data tentang SMA Negeri 8 Kota Kediri.

2. Metode Tes Perbuatan

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 150) "tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang di miliki oleh individu atau kelompok". Sedangkan menurut ahli lain mengatakan bahwa tes adalah "seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang di berikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka"
(Zuriah, 2006 : 184).

Adapun jenis-jenis tes menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut :

Tes tulis, yakni tes yang menuntut jawaban secara tulisan. Sebagai contoh seorang siswa diberi lembaran soal atau pertanyaan yang harus dijawab dengan tulisan,

Tes lisan, yakni tes menuntut siswa untuk memberikan jawaban secara lisan,

Tes perbuatan, yakni tes yang menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan, dimana anggota melakukan gerakan dan guru langsung memberikan nilai atas gerakan tersebut misalnya gerakan menembak (Sudjana, 2010 : 5).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tes perbuatan dengan maksud untuk memperoleh data tentang sejauh mana kemampuan *Shooting* menggunakan bola Karet pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri, tahun pelajaran 2014 / 2015.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas Instrumen

"Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument" (Arikunto 2006 : 168). Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Yang terpenting dari suatu penelitian adalah kevalidan suatu tes. Tes yang valid adalah tes yang mampu mengukur apa yang hendak diukur. "Suatu pengukuran dapat dikatakan *valid*, bila alat pengukuran atau tes benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur dan sesuai dengan gejala yang diukurnya" (Nurhasan, 2001 : 33).

"Pengujian tinggi rendahnya derajat validitas suatu tes, dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan hasil tes itu dengan kriterium. Suatu tes memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium" (Nurhasan, 2001 : 36). Adapun teknik yang

digunakan untuk menguji kesesuaian tes dengan kriteria yaitu dengan teknik korelasi.

Reliabilitas Instrumen

"Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan". (Arikunto, 2006 : 78). Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu.Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas menggambarkan derajat keajegan, atau stabilitas hasil pengukuran. Suatu alat pengukur atau tes dikatakan reliabel jika alat pengukur itu menghasilkan skor yang stabil meski dilaksanakan beberapa kali. Hasil pengukuran itu disebut reliabel bila dengan pengukuran yang dilakukan berulang-ulang, memakai alat yang sama terhadap obyek yang sama, hasilnya akan relatif sama (Nurhasan, 2001 : 40).

Uji Data

Data yang terkumpul tidak berarti apabila tidak diolah.Dengan demikian, analisa data merupakan satu langkah yang penting dalam suatu penelitian. Untuk menganalisa data diperlukan suatu teknikanalisa data yang sesuai dengan data yang dianalisa. Suatu kesimpulan diambildari hasil analisa data tersebut.

"Data kuantitatif yang di kumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimen diolah dengan unsur-unsur statistik yang sudah disediakan, baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer" (Arikunto, 2006 : 239). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisastatistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah latihan kekuatan otot lengan berpengaruh terhadap prestasi tolak peluru.

1. Simpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

Penggunaan bola karet sebagai upaya menumbuhkan motifasi belajar anak dalam *Shooting* bola basket pada anak kelas X SMA Negeri 8 Kediri tahun Ajaran 2014 / 2015 ", dapat meningkatkan hasil belajar, minat dan motivasi siswa, suasana pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan, serta siswa menjadi tidak jenuh, sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran *Shooting* bola basket lebih meningkat.

2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

FIBA. 2010. *Pembelajaran Bola Basket.* Jakarta: Tim Penerjemah PB PERBASI Bidang III PB PERBASI

http://kuabasmpn33.blogspot.com/p/pelajaran-teknik--dasar-bermain-bola.html

M. Furqon H. 2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Mata Pelajaran Pndidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: JPOK UNS.

Muhajir. (2007: VI) Buku SK/KD

Sudjana Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R*&D. Bandung: Alfabeta.

Suherman Adang. 1999/2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Direktorat Jendral

Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SMA setara D-III.

Wirjosantoso, R. 1984. *Supervisi Olahraga Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

www.kawandnews.com

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidkan*. Jakarta: Bumi Aksara.